

Journal of Basic Education Studies	e-ISSN 2656-6702 Volume 7 No 1
--	---

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* Di Kelas III SD Negeri 06 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi

Rima Melati¹, Nur Azmi Alwi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Model Everyone Is Teacher Here</i>	<i>This research was motivated by the less than optimal implementation of integrated thematic learning carried out by teachers, which had an impact on the low learning outcomes of students in class III at SDN 06 Pulai Anak Air, Bukittinggi City. This research aims to describe the improvement in integrated thematic learning outcomes using the Everyone Is Teacher Here model in class III at SDN 06 Pulai Anak Air, Bukittinggi City. This research is classroom action research (PTK) which uses qualitative and quantitative approaches. Implemented in two cycles, cycle I consists of 2 meetings, and cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were teachers and students of class III at SDN 06 Pulai Anak Air Bukittinggi City with a total of 23 students and data collection techniques in the form of observation, tests and non-tests. The results of the research show an increase in integrated thematic learning outcomes from cycle I to cycle II, namely: a) The average assessment of RPP cycle I was 83.34% (B) and cycle II increased to 94.44% (A), b) Assessment of aspects Teacher activity in cycle I averaged 85% (B) and cycle II increased to 97.5% (A), while assessment of student activity in cycle I averaged 82.5% (C) and cycle II increased to 95% (A), c) Assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average of 80.97% (C) and cycle II increased to 94.53% (A). Based on these results, it can be concluded that the Everyone Is Teacher Here model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning using the Everyone Is Teacher Here model in class III SDN 06 Pulai Anak Air Bukittinggi City.</i>
	ABSTRAK
Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model <i>Everyone Is Teacher Here</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 06 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model <i>Everyone Is Teacher</i>

Here di kelas III SDN 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Disetiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi dengan jumlah 23 orang peserta didik dan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dari siklus I ke siklus II yaitu : a) Penilaian rata-rata RPP siklus I adalah 83,34%(B) dan siklus II meningkat menjadi 94,44% (A), b) Penilaian aspek aktivitas guru siklus I rata-rata 85% (B) dan siklus II meningkat menjadi 97,5%(A), sedangkan penilaian aktivitas peserta didik siklus I rata-rata 82,5% (C) dan siklus II meningkat menjadi 95% (A), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 80,97%(C) dan siklus II meningkat menjadi 94,53%(A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* di kelas III SDN 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi.

Corresponding author :
rimamelati2508@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru, serta peserta didik dengan peserta didik dan juga antara peserta didik dengan sumber belajarnya. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan kebiasaan atau sikap, serta pembentukan sikap itu sendiri dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Fathurrohman, 2015).

Pada kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada pendekatan tematik terpadu, dalam pembelajarannya

menggunakan tema-tema yang mata pelajarannya saling terkait satu sama lain, yang lebih ditekankan yaitu kompetensi berbasis sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jadi dapat dikatakan bahwa ketiga aspek tersebut merupakan rumusan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam hasil belajarnya. Ketiga aspek tersebut dapat disajikan dalam pembelajaran tematik. (Nurhayati, Alwi and Erita, 2022).

Menurut Purwadarminta (dalam Majid, 2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Selanjutnya Rusman

(2015:139) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”.

Pembelajaran tematik terpadu diterapkan dengan tujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan, selain itu peserta didik juga diharapkan dapat berpikir kritis dalam menyikapi permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran sehingga dapat melatih kemampuannya dalam memecahkan permasalahan dengan bijak sesuai dengan landasan empiris.

Keberhasilan pembelajaran tematik di kelas juga didukung oleh penyusunan perencanaan pembelajaran yang matang dan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Oktriandi dan Arwin (2020) juga menjelaskan keberhasilan dari pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada ketercapaian tujuan selama proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pelaksanaan model pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya. Menurut Afiska dan Hamimah (2020) Keberhasilan dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh

keaktifan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Selama proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dengan peserta didik dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif, nyaman, aktif dan bersahabat sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran dapat dicapai.

Proses pembelajaran adalah suatu urutan atau langkah pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik serta komunikasi timbal balik di antara keduanya yang berlangsung untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu sesuai kurikulum 2013 yang ideal yaitu berpusat pada peserta didik, sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif, meningkatkan kreativitas anak secara keseluruhan, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Terdapat beberapa tahapan dalam proses pembelajaran diantaranya perencanaan, pelaksanaan serta penilaian atau evaluasi.

Dengan adanya perencanaan dan

pelaksanaan yang baik maka diharapkan peserta didik selalu aktif dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi dalam belajar akan lebih berinisiatif untuk bertukar pendapat saat memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan lebih berkualitas serta tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, efisien, dan efektif sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Jika peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi maka hasil belajarnya akan baik (Suryani & Suriani, 2023)

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu

menerapkannya dalam kehidupan.

Sukma (2016) yang mengatakan bahwa kecerdasan manusia dapat dilihat melalui tiga ranah, ranah kognitif yakni berkaitan dengan kemampuan menalar peserta didik, ranah afektif yakni kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan ranah psikomotor yakni kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga ranah ini akan menjadi parameter untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Menurut Rusman (2015:67) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dengan optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa itu berarti guru telah mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran. Agar tercapai hasil belajar yang optimal juga diperlukan rencana yang matang dari seorang guru. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka membuat siswa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Dari pendapat diatas kita ambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu

pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk memperkaya pengetahuan, Sikap, dan juga keterampilan peserta didik dan hal-hal tersebutlah yang dijadikan patokan dalam penilaian hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 06 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi yang pertama dilakukan pada tanggal 24 dan 28 November 2023 di kelas III SD Negeri 06 Pulau Anak Air. Peneliti menemukan beberapa masalah pembelajaran baik dari segi aspek perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan peserta didik

Pertama pada perencanaan, guru menggunakan RPP satu lembar, sehingga tidak terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dalam RPP, tujuan pembelajarannya langsung diambil dari buku guru, tidak adanya metode dan media pembelajaran, Lampiran bahan ajar, serta LKPD yang akan dikerjakan peserta didik.

Kedua, pada pelaksanaan (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dimana peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, (2) peserta didik kurang terlibat selama proses pembelajaran, hal ini terlihat saat pembelajaran peserta didik kurang berpartisipasi saat tanya jawab sehingga peserta didik menjadi pasif (3) Guru belum

menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya

Permasalahan yang peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik yaitu: (1) Kurangnya sumber bahan bacaan peserta didik, (2) Keberanian peserta didik berbicara dalam mengemukakan pendapat masih kurang, sehingga pembelajaran berpusat pada guru. (3) dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung monoton dan pasif sebab peserta didik kurang diberi peluang oleh guru untuk terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran, (4) peserta didik cenderung bosan dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran karena pola komunikasi yang satu arah sehingga peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas terlihat masih rendahnya hasil belajar peserta didik karena lebih dari separuh peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis

dalam menghadapi suatu masalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 disekolah dasar, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan *Model Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran tematik terpadu.

Model Everyone Is Teacher Here dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan juga meningkatkan mutu pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan tujuan pada kurikulum 2013. Menurut Aryaningrum (2015) Model *everyone is teacher here* merupakan suatu cara yang digunakan untuk menimbulkan atau membangkitkan partisipasi peserta didik didalam kelas baik secara keseluruhan maupun secara individual. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai tutor belajar bagi teman-teman sekelasnya. Model ini juga membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran akan ikut serta terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Model *Everyone Is Teacher Here* merupakan model pembelajaran yang sangat

bagus digunakan untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual karena model ini dapat mendukung pembelajaran sesama peserta didik dikelas, menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota kelas dan juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dikelas dan juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengeluarkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Selain itu model *Everyone Is Teacher Here* dapat merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat (Yusnita,2018). Menurut Nur Asiza dan M. Irwan (2019), Model *Every One Is Teacher Here* ialah model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru atau pendidik bagi tema sejawatnya di dalam kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan Isnu Hidayat (2019), Model *Every One Is Teacher Here* (setiap orang disini adalah guru) memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Maksudnya ilmu pengetahuan tidak selalu berasal dari guru, akan tetapi, peserta didik juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan

dan diberi kesempatan untuk berbagi ilmu pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, pengetahuan yang didapat ataupun kepercayaan diri, motivasi belajar dan kemampuan yang dimilikinya kepada teman sejenisnya.

sebayanya. Berdasarkan penjelasan di atas Model siklus penelitian ini mempunyai tampak bahwa model *Everyone Is Teaacher Here* ini memberikan dampak positif empat komponen yaitu perencanaan, terhadap hasil belajar peserta didik, Maka pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian peeneliti tertarik melakukan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 06 Pulai Anak Air. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas III tindakan kelas . Adapun judul dalam dengan jumlah peserta didik 23 orang. Penelitian penelitian tindakan kelas ini yaitu ini dilaksanakan pada asemester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 dikelas III SD Negeri 06 Pulai Anak Air. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri satu kali pertemuan. Data diperoleh dari subjek peneliti yakni guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 06 Pulai Anak Air. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, tes, dan non tes. Instrument penelitian yang digunakan adalah penilaian RPP, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan non tes.

“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* Di Kelas III SD Negeri 06 Pulai Anak Air”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan Kualitatif digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini di pertegas oleh Kunandar (2008:128) menjelaskan “Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap teknik belajar baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti

Analisis data kuantitatif terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan lembar hasil pengamatan aktivitas peserta didik dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar dalam Kemendikbud (2016:47) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

0/0

Dengan Kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Kualifikasi nilai

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	$92 < A \leq 100$
Baik (B)	$83 < B \leq 91$
Cukup (C)	$75 \leq C \leq 82$
Perlu Bimbingan (D)	$D \leq 74$

(Sumber : kemendikbud 2016:47)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian RPP, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan RPP disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013 di kelas III semester II. Pada Siklus I Pertemuan I membahas tema 6 yaitu Energi dan Perubahannya dalam sub tema 1 Sumber Energi pada pembelajaran

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilakukan dengan langkah langkah model *Everyone Is Teacher Here* menurut

Hisyam (2008:60) 1) Berikan bahan bacaan dan minta peserta didik untuk membaca bahan tersebut 2) Bagikan secarik kertas kepada seluruh peserta didik 3) Mintalah peserta didik untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas 4) Mintalah peserta didik mengumpulkan pertanyaan yang ditulis 5) Kocoklah kertas pertanyaan tersebut, lalu bagikan kembali kepada semua peserta didik 6) Mintalah peserta didik membaca dalam hati sambil memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut. 7) Panggil secara bergantian setiap peserta didik untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing. 8) Minta Peserta didik lain untuk memberikan tanggapan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aspek guru dan peserta didik. RPP pada siklus I Pertemuan I memperoleh skor 28 dengan persentase 77,8 % (C), selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh skor 32 dengan persentase 80 % (C), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 31 dengan persentase 77,5 % (C)

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I Pertemuan II diperoleh skor 32 dengan persentase , 88,89 (B) Hal ini menunjukkan

bahwa taraf keberhasilan guru dalam kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik namun ada beberapa hal yang harus ditambah atau diperbaiki lagi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II dilaksanakan sesuai dengan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Menurut Hisyam (2008;60)

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aspek guru dan peserta didik. RPP pada siklus I Pertemuan II memperoleh skor 32 dengan persentase 88,89 % (B), selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh skor 36 dengan persentase 90 % (B), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 35 dengan persentase 87,5 % (B)

SIKLUS II

Perencanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai dengan Model Pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* Menurut Hisyam (2008;60)

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aspek guru dan peserta didik. RPP pada siklus II

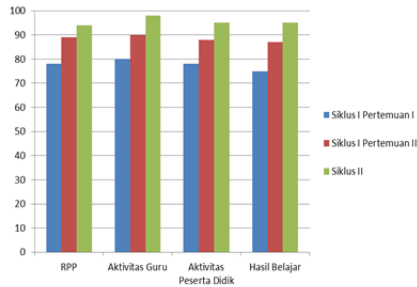
memperoleh skor 34 dengan persentase 94,44 % (A), selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh skor 39 dengan persentase 97,5 % (A), dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 38 dengan persentase 95 % (A)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here* disusun berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, RPP yang dirancang sebaik mungkin dengan menggunakan langkah-langkah Model *Everyone Is Teacher Here* menurut Hisyam (2008) Peneliti merancang RPP dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian rata-rata RPP siklus I adalah 83,34% dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II yaitu 94,44% dengan kriteria sangat baik.

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Everyone Is Teacher Here*



REFERENSI

- Afiska, Yola dan Hamimah. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) Di Kelas V SD Negeri 13 Gadut . Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3):2913-20.
- Arikunto, Suharsini, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asiza, N., & Irwan, M. (2019). *Everyone Is A Teacher Here*.
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1–11.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8.
- Hamalik, O. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati, T. (2015). Peningkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40.
- Juanda, A. (2019). *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpad. Teori& Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis Psikologis Dan Pedagogis*. Cirebon: CV. Confident.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2(1).
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Yalvema. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP

- Press .
- Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhayati, Alwi, N. A., & Erita, Y. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) di Kelas Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1999–2010.
- Oktriandi, A. dan A. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualized Di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* 8(6).
- Rusman. (2014). *Model- Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Praktik dan Penilaian* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, D., & Hamimah, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Numbered Heads Together (NHT). *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 31.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, M., & Suriani, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar*. 11(3), 2023.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35–56.
- Widoyoko, E. P. (2014). Penilaian hasil pembelajaran di sekolah. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 1(2), 8.
- Wildan. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 147.
- Zaini, Hisyam, dkk. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD: Yogyakarta.